

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang unik,<sup>2</sup> banyak hal yang menjadikan Indonesia menjadi seperti itu, antara lain : Indonesia merupakan negara Kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki negara yang beragam, Indonesia juga dianugerahi alam yang subur dan kaya, Indonesia dilintasi oleh garis katulistiwa dan Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia.<sup>34</sup>

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi dibagian timur pulau jawa, Indonesia. Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.922 km<sup>2</sup>. Jawa Timur memiliki wilayah terluas diantara 6 provinsi di pulau jawa dan memiliki banyak penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat.

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km kearah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 Kecamatan, 257 Desa, dan 14 Kelurahan.

---

<sup>2</sup> Federick, W. H., dan Soeri Soeroto (Eds), *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*. 2005 Jakarta: Pustaka LP3ES.

<sup>3</sup> Roza Elviana. *Maritim Inonesia, Kemewahan Yang Luar Biasa* Perikanan Republik Indonesia

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 8.

Kecamatan Kedungwaru merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah utara Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah di Kecamatan Kedungwaru adalah 29,47 Km<sup>2</sup>, dengan batas – batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan ngantru, sebelah timur adalah kecamatan sumbergempol, sebelah selatan adalah kecamatan Tulungagung dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kauman. Dari seluruh desa yang ada di kecamatan kedungwaru yang mempunyai wilayah terluas adalah desa ringinpitu dengan luas 3,09 km<sup>2</sup> dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah desa winong dengan luas 0,35 km<sup>2</sup>. Bila dilihat dari penggunaannya ada dua jenis lahan yaitu tanah sawah dan lahan kering, luas lahan sawah terbesar di kecamatan ini adalah di desa ringinpitu seluas 309,42 Ha.

Pengembangan bisnis merupakan total semua kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang menekuni dalam perniagaan maupun industri yang menyediakan barang atau jasa guna kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.<sup>56</sup> Salah satu contoh upaya pengembangan yaitu dengan mengikuti arus atau perkembangan zaman, maka hal ini akan mampu mendorong usaha tetap bertahan ditengah banyaknya berbagai dinamika yang terjadi. Contohnya adanya sosial media dalam pemasaran produk dan promosi ataupun bisa digunakan dalam sistem jual beli.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M. Choirul Nisyam, *Peningkatan Kualitas Layanan Dalam Usaha Bengkel Sepeda Motor dengan Menggunakan Metode Quality Ffunction Deplyment (QFD) dan Perencanaan Pengembangan Strategi*”, Jurnal MATRIK, Vol. XIV No. 1, September 2013, Diakses tanggal 5 Mei 2023.

<sup>6</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997.

<sup>7</sup> Novi Ria Nastiti, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat Infaq dan Shadaqah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung*, Skripsi, hal. 17.

Industri dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan juga sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil ini juga merupakan salah satu komponen utama dalam mengembangkan suatu ekonomi lokal.<sup>8</sup> Dalam proses industri keberadaannya tersebut sangatlah di perlukan didaerah pedesaan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>9</sup> Pertumbuhan industri ini mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Industri pedesaan dikenal sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Undang – Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Desa Pasal 1 ayat 1 bahwa industri kecil ini merupakan suatu kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar serta kepemilikan serta diatur dalam Undang – Undang.<sup>10</sup> Selain itu awal mula berdirinya industri mebel yaitu dikarenakan banyaknya kebutuhan akan barang-barang seperti kursi, meja, lemari, pintu, jendela dan lainnya, maka dibukalah industri mebel di Lancar Jaya di Kecamatan Kedungwaru.

---

<sup>8</sup> Teguh, M, *Manajemen Industri*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 68.

<sup>9</sup> Pendi Putro, *Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

<sup>10</sup> UU Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, yang mengatur tentang perindustrian, industri merupakan aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang jadi atau mempunyai nilai tambah dengan memiliki manfaat yang tinggi.<sup>11</sup>

Menurut Widodo, (2019) usaha mebel ini juga perlu mendapatkan perhatian dan dukungan langsung dari pemerintah karena adanya peningkatan soal desain mebel buatan pengrajin sekaligus pengusaha mebel, karena hal itu adalah sesuatu yang harus di apresiasi dan akan memastikan adanya peran pemerintah dalam menyelesaikan hambatan – hambatan yang masih dialami oleh pelaku usaha mebel, baik dalam proses pemasaran, ekspor, dan produksi.

Dengan dibangunnya industri memberikan kesempatan yang luas dan terbuka kepada masyarakat untuk bekerja di industri tersebut. Misalnya dengan dibukanya lowongan pekerjaan yang akan di pekerjakan sebagai karyawan di industri tersebut, dan juga bersifat tidak langsung Misalnya: Kesempatan dalam usaha – usaha ekonomi bebas. Usaha ekonomi bebas merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri dan yang tidak langsung memenuhi kebutuhan industri.

Selain industri mebel ini, ada juga usaha – usaha yang bisa membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Misalnya seperti usaha rumah makan, laundry, bengkel mobil di lingkungan sekitar yang membuat permintaan konsumen pun terpenuhi, dan produk atau jasa yang dipasarkan dapat berkembang.

---

<sup>11</sup> Auliannisa, *Identifikasi Potensi Toko Mebel Berdasarkan Analisis Pemenuhan Kebutuhan Mebel Berbasis SIG*, Jurnal Geodasi Undip, Vol. 6 No. 5, 2017, hal. 159.

Salah satu industri mebel yang berkembang di desa Ringinpitu kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung adalah bisnis kerajinan olahan kayu atau industri mebel. Dengan adanya usaha ini mempunyai pengaruh positif pada perekonomian masyarakat, karena dengan adanya industri ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Industri mebel yang terdapat di desa ringinpitu kecamatan kedungwaru merupakan industri pengolahan kayu yang dirintis dan dikembangkan oleh warga desa ringinpitu kecamatan kedungwaru sendiri, perkembangan industri mebel di desa ringinpitu ini dengan hadirnya 6 unit industri mebel.<sup>12</sup>

Adapun 6 unit usaha industri mebel tersebut sebagai berikut :

1. UD. Lancar Jaya
2. UD. Sutrisno Meubel
3. UD. Nurhadi
4. UD. Mebel Lumintu
5. UD. Pak Pareng
6. UD. Berkah Jaya Mebel

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Endik Pemilik Usaha Mebel, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023.

## **Sejarah Keberadaan Industri Mebel di desa Ringinpitu.<sup>13</sup>**

Desa ringinpitu kecamatan kedungwaru memiliki sejarah berdirinya industri yang berjumlah 6 unit usaha mebel. Dari ke 6 Unit usaha industri mebel yang ada di desa ringinpitu tersebut dapat kita simpulkan bahwa hanya 1 Industri yang mampu berkembang walaupun pernah mengalami penurunan omset secara drastis pada masa pandemi covid 19, dimana pada tahun 1991 tersebut berdirilah industri mebel yang bernama UD Lancar Jaya. Dan seiring berjalannya waktu disusul dengan berdirinya industri – industri mebel lainnya.

Sejarah Keberadaan Usaha Industri Mebel Kayu di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

### 1. Pada Tahun 1999

Pada tahun 1991 adalah tahun awal berdirinya industri mebel lancar jaya yakni milik Alm. Bapak waris dan setelah bapak waris meninggal industri mebel ini diteruskan oleh menantunya yaitu bapak endik yang mana sampai saat sekarang ini masih ada dan mengalami perkembangan yang mana dengan adanya industri mebel dapat membantu perekonomian baik bagi pemilik, para pekerja, maupun masyarakat desa ringinpitu. Mebel Lancar Jaya membuka dan melakoni dengan modal seadanya. Meski pada awalnya bermodalkan kepercayaan dan dari relasi, namun berkat kegigihan dan ketekunan membuat usaha ini perlahan berkembang. Saat ini jumlah karyawan usaha ini berjumlah 15 orang. Perekonomian

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Endik Pemilik Usaha Mebel, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023.

masyarakat desa ringinpitu dalam sektor pertanian dan beberapa industri termasuk didalamnya industri mebel kayu. Pemasaran Industri mebel Lancar Jaya dititipkan di toko – toko mebel. Namun Seiring berjalannya waktu, beliau mampu untuk menjualnya secara langsung maupun secara online melalui media sosial.

2. Pada Tahun 1995

UD. Lumintu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan lemari, kursi, meja, dan sejenisnya. Berdirinya usaha mebel ini karena memiliki berbagai jenis mebel keperluan rumah tangga dan perkantoran. Sampai saat ini jumlah pekerja ada 14 orang.

3. Pada Tahun 2000

UD. Sutrisno Meubel merupakan industri mebel milik bapak tris yang berdiri pada tahun 2000. Alasan berdirinya usaha tersebut karena kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga semakin meningkat. Jenis bahan yang dipergunakan untuk membuat mebel adalah kayu jati dan kayu pinus. Awalnya beliau memproduksi produknya itu sendiri yang hanya dibantu oleh 2 orang anaknya tetapi sekarang sudah mempunyai 4 orang karyawan yang membantu untuk memproduksi produk mebelnya. Pemasaran UD. Sutrisno meubel ini menjualnya secara langsung.

4. Pada Tahun 2002

UD. Nurhadi adalah usaha keluarga milik bapak Nurhadi yang memiliki 2 anak yang berdiri sejak tahun 2002. Usaha yang melatarbelakangi mendirikan usaha

mebel ini yaitu dimulai dari keinginan bapak nurhadi untuk menjadi pengusaha industri yang mandiri dan terlepas dari bantuan orang lain. Barang – barang mebel yang dihasilkan industri ini berupa lemari, kursi, dan meja. Sebagai usaha industri mebel nurhadi hanya memiliki 3 karyawan yang membantunya untuk memproduksi barang – barang mebel.

5. Pada Tahun 2004

UD. Pak Pareng berdiri sejak tahun 2004 oleh bapak pareng. Dahulu bapak pareng adalah salah satu mebel di kecamatan kedungwaru. Lalu bapak pareng berinisiatif untuk membuat usaha sendiri di rumah bersama anaknya yang bernama yudi dan 1 karyawannya, usaha ini dinamakan UD. Pak Pareng. Beliau terinspirasi oleh jenis pekerjaannya yang dulu dan dapat menghasilkan pembuatan yang tahan lama. Sebagai usaha industri mebel Pak pareng hanya memiliki 1 karyawan. Pemasaran produknya hanya lewat online

6. Pada Tahun 2007

UD. Berkah Jaya berdiri pada tahun 2007. UD. Berkah Jaya adalah suatu usaha yang bergerak di bidang furniture dan perabot rumah tangga. Berangkat dari hobi dan rasa yang mendalam terhadap usaha industri mebel kayu (furniture). Semenjak industri mebel ini mulai berkembang pada tahun 2009 dengan tekad yang kuat dan ketekunannya beliau mulai membuka lowongan kerja untuk tukang – tukang yang handal. Jumlah pekerja di UD. Berkah Jaya ada 13 orang. Pemasaran produk UD. Berkah jaya ini menjualnya secara langsung.

Adapun berikut Data Bansos<sup>14</sup>:

**Tabel 1.1**

**Data Bansos di Desa Ringinpitu dari Tahun ke tahun mulai 2019-2024**

2019	700 jiwa
2020	650 jiwa
2021	620 jiwa
2022	510 jiwa
2023	270 jiwa
2024	270 jiwa

Sumber Data : Data Bansos dari Kelurahan Ringinpitu

Dari data diatas dapat kita lihat penerimaan bantuan sosial dari tahun 2019 – 2024 semakin menurun dengan adanya bantuan dari pemerintah dan dibukanya lapangan pekerjaan guna menurunkan angka kemiskinan di desa Ringinpitu.

Dalam 5 tahun terakhir ini industri mebel lancar jaya mengalami peningkatan perkembangan dari tahun ke tahun<sup>15</sup>. Dari data yang didapat dari pemilik industri mebel ini juga mengalami dampak buruk dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga mengalami penurunan penjualan barang yang cukup drastis, selanjutnya dapat kita lihat melalui data tabel dibawah ini<sup>16</sup> :

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Pegawai Kelurahan Desa Ringinpitu, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2024.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Endik Pemilik Usaha Mebel, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Endik Pemilik Usaha Mebel, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2023.

**Tabel 1.2**

**Data Perkembangan Mebel UD Lancar Jaya di Desa Ringinpitu Tahun 2019-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Omset</b>	<b>Jumlah Varian</b>	<b>Variasi Produk</b>	<b>Daerah Pemasaran</b>
2019	Memiliki 4 karyawan. 1 karyawan ditempatkan di bagian keuangan, 3 karyawan di tempatkan dibagian tukang kayu	47.022.000	27	Almari (10), Meja makan(8), 1 set kursi rotan (4), Dipan (5)	Kedungwaru, Ngunut, Karangwaru, Bago, dan Boyolangu
2020	Memiliki 4 karyawan. 1 karyawan ditempatkan di bagian keuangan, 3 karyawan di tempatkan dibagian tukang kayu	13.000.000	8	Almari(6),Dipan (2)	Karangwaru, ringinpitu, bago, dan Bandung
2021	Memiliki 5 karyawan. 1 karyawan ditempatkan di bagian keuangan, 4 karyawan di tempatkan dibagian produksi	26.000.000	14	Meja makan(9), 1 set kursi(5)	Trenggalek, Surabaya, sumbergempol , Kalidawir, Sendang
2022	Karyawan mebel Ud Lancar Jaya bertambah menjadi 14 karyawan. Adapun sistem kerja karyawan 1 karyawan di tempatkan dibagian keuangan, 11 karyawan di tempatkan di	33.550.000	18	Almari(3), Kusen jendela kayu jati(5),Meja(4), Dipan(6)	Surabaya, Karangrejo, Kauman, Blitar, dan Kediri

	bagian produksi, 2 karyawan di tempatkan di bagian distribusi.				
2023	Karyawan mebel Ud Lancar Jaya sekarang ini bertambah 1 menjadi 15 karyawan. Adapun sistem kerja karyawan 1 karyawan di tempatkan dibagian keuangan, 12 karyawan di tempatkan di bagian produksi, 2 karyawan di tempatkan di bagian distribusi.	90.900.000	32	Dipan jati ukir (4), Pintu kayu balau (9), rak tv (6), Almari(3), Meja tamu classic (5), 1 set kursi (5)	Probolinggo, Malang, Surabaya, Banyuwangi, Jakarta, dan Sumatra barat, Kalimantan
2024	Karyawan Mebel Ud Lancar Jaya masih berjumlah 15 Karyawan untuk tahun ini	47.022.000	27	Almari (10), Meja Makan (8), 1 set kursi rotan (4), Dipan (5)	Probolinggo, Kertosono, Malang, Kediri, Nganjuk

Sumber Data: Data Perkembangan Mebel UD Lancar Jaya di Desa Ringinpitu

Pada data tabel 1.2 bisa kita lihat bahwa penjualan produk UD Lancar Jaya, Penjualan dari tahun ke tahun oleh pemilik usaha UD Lancar Jaya mengalami peningkatan penjualan produk mebel dengan total omzet penjualan sebesar 47.022.000. Pada tahun 2019 penjualan mebel yang ada di UD Lancar Jaya masih mengalami peningkatan omset. Kemudian terjadi penurunan pada pertengahan tahun 2020 dikarenakan terjadinya wabah Covid-19 sehingga menyebabkan sepi nya order mebel yang masuk ke UD Lancar Jaya dengan total penjualan hanya 13.000.000 saja.

dan pada tahun 2021 mengalami masa pemulihan. Lalu pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan omset penjualan produk mebel dan dapat merekrut karyawan yang awalnya hanya 5 karyawan menjadi 15 karyawan. Pada tahun 2024 terdapat 15 karyawan yang ada di UD Lancar Jaya. UD Lancar Jaya ini juga menggunakan media sosial dengan memanfaatkan era digital seperti market place, dan sebagainya untuk memasarkan produk mebelnya sehingga dapat meningkatkan omset penjualan dan juga dapat menerima pesanan hingga ke Luar Kota. Dari laporan produk yang terjual di UD. Lancar Jaya, terlihat bahwa usaha yang dijalankan ini mampu berkembang dengan baik. Dapat kita lihat dari jumlah pembelian yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan meningkatnya omset penjualan. Adapun keunggulan dari UD. Lancar Jaya ini yaitu penggunaan bahan baku mebel dengan menggunakan bahan baku khusus yakni kayu jati pilihan karena terkenal dengan kualitas yang baik dan terjamin keawetannya.

**Tabel 1.3**

**Data profesi karyawan mebel sebelum bekerja di UD Lancar Jaya**

<b>Data Profesi</b>	<b>Jumlah Banyaknya</b>
Petani	5
Buruh	5
Pesiunan PNS	1

Dagang	2
Karyawan Toko	2

Dari data tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat desa sebelum adanya industri mebel UD. Lancar Jaya yaitu berprofesi sebagai petani, buruh, pensiunan PNS, Pedagang, dan Karyawan Toko. Maka dari itu dengan adanya industri Mebel ini dapat terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat akan menimbulkan persaingan bisnis yang tinggi pula. Perekonomian dapat di bentuk dari ribuan perusahaan yang memproduksi berbagai macam barang dan jasa yang dapat dinikmati dalam kehidupan sehari – hari.<sup>17</sup> Adapun awal dari sebuah kegiatan pekerjaan yaitu dengan adanya suatu perencanaan terkait pekerjaan agar suatu perusahaan tersebut mendapatkan hasil yang lebih optimal.<sup>18</sup>

Dalam menjalankan usaha mebel kayu ini juga terdapat kendala dan solusi yang mempengaruhi tingkat penjualan barang tersebut sehingga akan berdampak pada jumlah penjualan yang akan berakibat pada laba/ruginya perusahaan. Lalu pemilik industri mebel ini berusaha bangkit dengan melakukan strategi khusus agar usaha yang dijalankan ini terus bisa bertahan dan bisa semakin meningkatkan omset penjualan. Oleh sebab itu banyak usaha – usaha yang dijalankan tidak mampu

---

<sup>17</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 230.

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 75.

bertahan dalam melakukan persaingan usaha sehingga jumlah omset penjualan menurun dan berakibat gulung tikar dan merugi.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : Pengembangan Industri Mebel Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di UD Lancar Jaya Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh UD Lancar Jaya selama ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui usaha mebel?
2. Apa kendala yang dialami oleh Industri Mebel UD Lancar Jaya tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa ringinpitu melalui usaha mebel?
3. Apa solusi yang harus dilakukan oleh UD Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa ringinpitu melalui usaha mebel?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh UD Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui usaha mebel
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh industri Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Untuk mengetahui solusi yang di alami oleh UD Lancar Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat tentang pengembangan industri mebel yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca supaya bisa untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Pengusaha Mebel

Pelaku Industri Mebel dapat mengetahui kekurangan atau masalah dari usaha yang dijalani sehingga dapat mengetahui jalan keluar untuk lebih mengembangkan usaha dan strategi untuk mengembangkan usahanya.

###### b. Bagi Akademis

Bagi akademis untuk sumber data atau bahan acuan bagi peneliti lebih lanjut, menambah pengetahuan tentang industri mebel di UD Lancar Jaya yang ada di Desa Ringinpitu, dan sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang akan meneliti tentang industri mebel

###### c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan pengembangan industri mebel.

d. Bagi Peneliti

1. Bagi penulis mampu memberikan masukan dalam mengembangkan usaha ini untuk masa yang akan datang.
2. Bagi penulis mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah penulis pelajari selama dibangku perkuliahan.
3. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal penerapan pemasaran.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang suatu masalah yang hendak diteliti.

- a. Pengembangan secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, dan perbuatan atau proses kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut KKBI memiliki arti suatu proses membuat

sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.<sup>19</sup> Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu proses dimana seseorang atau sesuatu tumbuh berkembang atau berubah menjadi lebih maju.<sup>20</sup>

b. Industri Mebel terdiri dari 2 kata : Industri dan Mebel

Istilah industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang berarti buruh atau tenaga kerja, menurut istilah umum dan luas industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai kesejahteraan.<sup>21</sup>

Mebel berasal dari bahasa latin yaitu *movable* yang artinya bisa bergerak, Sedangkan kata *furniture* berasal dari bahasa perancis *fourniture* (1520 – 30 Masehi). *Furniture* mempunyai asal kata *fornir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan *furniture* punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu dari istilahnya, Maka dapat disimpulkan bahwa istilah mebel merupakan suatu karya seni rupa atau desain yang berupa kursi, lemari, meja, sofa, rak dan lain-lain. Industri mebel biasanya melibatkan toko, manufaktur, perusahaan seperti pabrik, dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ, 2000, hal. 23.

<sup>20</sup> W.J.S poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 348.

<sup>21</sup> Sarah Fauziah Audina, dan Muhtadi Muhtadi, *Strategi Keberhasilan Usaha Home Industri Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat*, Jurnal Agribisnis Terpadu, 2019, No. 1 , hal. 49-50.

c. Perekonomian Masyarakat dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KKBI), Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikonomia. Oikonomia berasal dari 2 kata, yaitu oikos berarti rumah tangga dan nomia atau nomos berarti aturan. Secara harfiah ekonomi yaitu pengaturan rumah tangga.

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yakni berakar dari kata syaraka yang berarti ikut serta dalam berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat berasal dari kata society yang berasal dari kata Latin socius berarti kawan. Secara istilah masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan sadar sebagai kesatuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Perekonomian masyarakat adalah suatu kumpulan kelompok masyarakat atau penduduk yang sudah mempunyai rencana kehidupan jangka panjang.

## 2. Definisi Operasional

Secara Operasional, yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Industri Mebel Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” adalah cara atau taktik yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan mutu perekonomian ke kualitas yang lebih layak dalam masyarakat. Selain itu penelitian dengan judul ini menjelaskan bagaimana pemilik industri tersebut dapat mengolah industri mebel supaya terus menghasilkan kreatifitas baru dalam setiap tahapnya sehingga membuat perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan ini peneliti akan membuat laporan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan secara kualitatif yang terdiri atas 6 bab, tujuan dari penulisan sistematika ini untuk memudahkan dalam menjelaskan pembahasan dan analisis data.

Adapun isinya sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian Awal ini terdiri dari halaman judul, penyertaan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, halaman tabel dan halaman gambar.

### **2. Bagian Isi**

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat uraian mengenai suatu latar belakang masalah penelitian untuk memberikan penjelasan yang akan diteliti sebagai berikut : fokus penelitian, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan tempat penelitian, penegasan istilah yang memuat beberapa penjelasan dari suatu permasalahan yang akan dibahas dan dengan mudah mengetahui arah penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

#### **b. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab landasan teori ini membahas tinjauan pustaka yang berisi tentang teori besar dan teori – teori yang dihasilkan dari suatu penelitian terdahulu. Pada

penelitian ini teori yang didapatkan yaitu dari buku ataupun referensi untuk bisa dijadikan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian di lapangan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi tempat penelitian yang dilakukan, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemaparan data dan temuan hasil penelitian yang berupa data observasi yang dilakukan peneliti secara langsung mengunjungi lokasi dan menggunakan hasil wawancara yang dilakukan pada saat dilapangan untuk mencari data

e. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang pembahasan dari hasil paparan temuan penelitian dan data – data yang dianggap penting dan digali dengan sebanyak – banyaknya, dan dilakukan secara mendalam yang didapat dari observasi secara langsung.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dan saran dari penelitian skripsi yang dilengkapi dengan saran atau direkomendasikan. Pada bab ini mencakup daftar rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.